

# ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BMT (BAITUL MAAL WAT TAMWIL) DI KOTA MEDAN

Isma Ilmi Hayati Ginting  
Ilyda Sudardjat

## ABSTRACT

*This study aims to identified internal and external factors of BMT in Medan and making the business strategy that can be applied to developed BMT in Medan.*

*The data that used in this study was primary data that has been collected using questionnaire and benn analyzed using internal and external factor analysis also SWOT quantitative analysis, SWOT is the stands for Strenghts, Weakness, Opportunity, and Threats, SWOT stages assumes the effective strategy that maximize strengths and opportunities and minimalized weaknesses and threats.*

*The strategy that been obtained was a. Developing bookkeeping system that appropriate with sharia system and more transparent with the sharing system; b. Utilize government support against Islamic banking with increasing the types of sharia products; c. Government support can be used to fix the information and technology that used to give the good services to the community; d. Creating partnership with other bank that doing Islamic principles to do the training and development program for the human resource on BMT Amanah Ray in Medan; e. Holding counseling for the community about sharia system on BMT dan bookkeeping system that BMT Amanah Ray owned to open the peoples insight about BMT Amanah Ray in Medan and also promoting it; f. Increase the role of BMT trough the soft credit policy with mild condition; g. Promotion about BMT that impose sharia bookkeeping systems; h. Fix the facilities and infrastructures on technology to compete with another institutions.*

**Keywords : Strategy, BMT, SWOT, Internal Factor, External Factor.**

## PENDAHULUAN

*Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* merupakan bagian dari bank syariah atau semacam LSM yang beroperasi seperti bank koperasi dengan pengecualian ukurannya yang kecil dan tidak mempunyai akses ke pasar uang. Baitul Maal Wattamwil menurut Ilmi (2002:65) terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitut tamwil. Baitul maal adalah lembaga keuangan umat Islam yang mengelola dana umat Islam yang bersifat sosial dan sumber dana baitul mal berasal dari zakat, infaq, sodaqoh, hibah dan lain-lain sedangkan baitul tamwil adalah lembaga keuangan yang mengelola dana umat yang sifatnya komersial yang sesuai dengan syariat Islam.

*Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat sebagaimana bank atau lembaga keuangan yang lain. *Baitul Maal Wat Tamwil*

(BMT) berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil karena kebanyakan dari mereka adalah pedagang kecil yang tidak bisa memanfaatkan fasilitas kredit dari bank konvensional untuk mengembangkan usaha, hal ini disebabkan prosedur bank konvensional yang sulit serta kelemahan yang dimiliki oleh pedagang kecil dan pengusaha kecil dalam hal manajemen, pemasaran dan jaminan yang merupakan faktor-faktor penting bagi penilaian bank.

Sebagai lembaga keuangan Syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip Syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan berkembang. Hampir semua BMT yang ada memilih koperasi sebagai badan hukum, atau dipakai sebagai konsep pengorganisasiannya. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) melakukan jenis kegiatan, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Sebagai *Baitul Maal*, BMT menerima titipan zakat, infaq, dan *shadaqah* serta menyalurkan (*tasaruf*) sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai *Baitul Tamwil*, BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil bawah dan kecildengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi dan BMT berfungsi sebagai suatu lembaga keuangan Syariah.

Lembaga ini berfungsi dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) tahun 2013, BMT di Kota Medan sebanyak 24 unit yg aktif saat ini. Di lihat dari perkembangannya, BMT di kota medan mulai menunjukkan perkembangan yang mulai berarti, terdapat 24 unit BMT yang telah berdiri di kota Medan yang aktif, hanya saja secara kuantitatif pertumbuhannya masih lamban jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain yang mempunyai pertumbuhan yang cepat. berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Strategi Pengembangan (Baitul Maal Wat Tamwil) BMT di Kota Medan**”. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal pengembangan BMT di Kota Medan serta membuat formula strategi bisnis yang dapat diterapkan untuk mengembangkan BMT di Kota Medan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Karnaen Perwaatmadja dan Syafi'i Antonio, 1992: 1-2). Secara garis besar hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut di tentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari lima dasar konsep inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah : (1) sistem simpanan, (2) bagi hasil, (3) margin keuntungan, (4) sewa, (5) jasa (*fee*).

### **Produk dan Jasa Bank Syariah**

Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah mengeluarkan produk-produk jasa keuangan yang termasuk dalam kegiatan penghimpunan, penyaluran dan jasa keuangan lainnya. Produk-produk bank syariah diuraikan sebagai berikut :

- **Penghimpunan**

Untuk menghimpun dana dari nasabah bank syariah menggunakan produk dengan prinsip simpanan seperti *wadiah* dan *mudharabah*. Akad *wadiah* di aplikasikan dalam bentuk tabungan. Sedangkan akad *mudharabah* diaplikasikan dalam bentuk tabungan deposito. Penghimpunan dana terkait dengan fungsi syariah sebagai manajer investasi dana dari masyarakat. Dimana dari dana yang dihimpun bank syariah kemudian menyalurkan dana dalam berbagai investasi yang mendatangkan margin baik bagi bank dan nasabah.

- **Pembiayaan (Penyaluran Dana)**

Bank syariah menyalurkan dana pihak ketiga untuk melakukan kontrak-kontrak seperti kontrak jual beli (*murabahah*, *salam*, *istisna*) dan kontrak kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*). Penyaluran dana/pembiayaan merupakan aplikasi dari fungsi bank syariah sebagai investor. Bank memberikan suntikan dana kepada *mudharib* (pengelola dana) yang sedang membangun usaha.

- **Jasa keuangan**

Selain berfungsi sebagai lembaga intermediasi, bank syariah juga menyediakan jasa keuangan lainnya. Hal ini menjadi kelebihan dari bank syariah ketimbang bank konvensional. Bank syariah menyediakan jasa keuangan seperti *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *rahn*, dan *sharf*. Selain itu bank syariah juga menyediakan jasa kontrak utas berupa penyaluran dana *qardh*. Dana *qardh* yang disalurkan untuk kepentingan sosial dikenal dengan istilah *qardhul hasan*.

### **Sistem Operasional Bank Syariah**

Metode penghimpunan dana yang ada pada Bank-bank konvensional didasari teori yang diungkapkan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga Kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan, dan investasi. Oleh karena itu, produk penghimpunan dana pun disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Berbeda dengan hal berikut, bank syariah tidak melakukan pendekatan tunggal dalam menyediakan produk penghimpunan dana bagi nasabahnya. Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri atas:

- **Sumber Dana**

Sebagai salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat, bank syariah harus memiliki sumber dana optimal sebelum disalurkan kembali ke masyarakat. Disamping itu, sebagai bank syariah yang di tuntut untuk mempraktikan kaidah Islam, maka perlu dipahami terlebih dahulu dana masyarakat dan transaksi-transaksinya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sumber dana yang dapat dihimpun dari masyarakat terdiri dari (3) tiga jenis dana, yaitu dana modal yaitu dana dari pendiri bank dan dari para pemegang saham tersebut, dana titipan masyarakat baik yang dikelola oleh bank dalam sistem Wadi'ah, maupun yang diinvestasikan melalui bank dalam bentuk dana investasi khusus (*Mudhrabah Muqayyadah*) atau investasi terbatas (*Mudhrabah Muqayyadah*) serta dana zakat, infak, dan sadaqah

### **Pengertian BMT (Baitul Maal Wattamwil)**

Untuk mengetahui apa sebenarnya Baitul Maal Wattamwil, dapat dipisahkan dalam dua pengertian yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat Islam bersifat non konvensional. Sumber dana Baitul Maal berasal dari zakat, infaq dan sodakhoh, hibah, sumbangan

dan lain-lain. Adapun penyaluran disampaikan kepada mereka yang berhak (mustahik) yaitu fakir miskin, mu'alaf, ghorim, memerdekakan hamba sahaya, amilin, orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT serta fisabilillah. Ciri-ciri operasional Baitul Maal adalah:

- a. Visi dan misi sosial (*non profit*).
- b. Memiliki fungsi sebagai mediator antara pembayar zakat dan penerima.
- c. (Muzaki) zakat (Mustasik).
- d. Tidak boleh mengambil *profit* apapun dari operasinya.
- e. Pembayaran operasi diambil dari 12,5 % (seperdelapan) dari zakat.

Baitul tamwil adalah institusi/lembaga keuangan umat Islam yang usaha pokoknya adalah penghimpun dana dari pihak ketiga (deposen) dan memberikan pembiayaan-pembiayaan kepada usaha yang produktif dan menguntungkan. Sumber dana Baitul Tamwil berasal dari simpanan/tabungan, saham dan lain-lain. Alokasi dananya kepada pembiayaan-pembiayaan dan investasi, Ciri-ciri Baitul Tamwil adalah:

- a. Visi dan misi ekonomi (komersial).
- b. Dijalankan dengan perisip ekonomi Islam.
- c. Memiliki fungsi sebagai mediator antara pemilik kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.
- d. Pembiayaan operasional berasal dari asset sendiri atau dari keuntungan.
- e. Merupakan wajib zakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa BMT adalah suatu lembaga informal yang melayani jasa tabungan dan kredit serta melayani jasa penerimaan dan pembagian zakat, infaq dan shodaqoh.

### **Tujuan dan Analisis Pembiayaan BMT**

BMT merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan pengusaha kecil dan memiliki beberapa tujuan menyangkut pembiayaan, adapun tujuan dari BMT adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan ekonomi pemerintah yang kurang berpihak pada pemberdayaan ekonomi kerakyataan sehingga rasa keadilan dan kesejahteraan ekonomi umat masih jauh dari harapan.
- b. Belum banyak perbankan syariah yang bisa menyentuh sector mikro.
- c. Adanya sebagian masyarakat yang meragukan "kehalalan" bunga bank.
- d. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan ekonomi/usaha kecil dan menengah melalui sistem syariah.
- e. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi mikro, UKM khususnya di Indonesia.
- f. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bermuamalah secara syariah dalam kehidupan keseharian khususnya dalam berbisnis.

Menyadari akan hal tersebut, dipandang perlunya adanya suatu lembaga yang bisa melakukan pemberdayaan masyarakat lokal terutama pengusaha mikro dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka, menyiapkan tenaga-tenaga yang profesional dan amanah di bidang keuangan syariah. Pembiayaan yang diberikan BMT kepada pengusaha mikro dan kecil dalam diberikan dalam rangka untuk :

1. Upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

2. Upaya meminimalkan resiko

Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

3. Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumberdaya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber- sumber daya ekonomi.

4. Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

Sehubungan dengan aktivitas BMT, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi BMT. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan BMT adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* yaitu:

1. Pemilik
2. Pegawai
3. Masyarakat yaitu :
  - a. Pemilik dana
  - b. Debitur yang bersangkutan
  - c. Masyarakat umumnya atau konsumen
4. Pemerintah
5. BMT

Bagi BMT yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan BMT dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

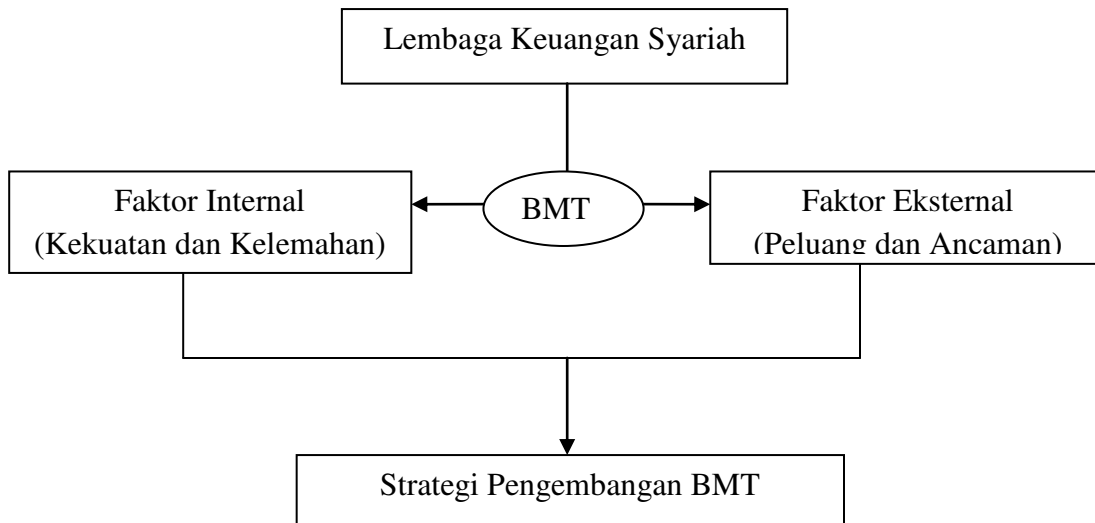
### Penelitian Terdahulu

1. Wicaksono (2010) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Organik”, permasalahan yang di angkat adalah strategi apa yang diterapkan dalam upaya mengembangkan usaha pupuk organik, sebaiknya mengacu pada strategi meningkatkan keunggulan produk dengan diferensiasi produk. Alat analisis data yang digunakan oleh Wicaksana (2010) dalam penelitiannya antara lain: matriks IFE dan EFE, matriks IE dan SWOT serta QSPM. Dilihat dari faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan pada penelitian Wicaksono (2010) adalah kualitas produk dan kelemahannya adalah kuantitas produk yang berfluktuasi dan dilihat dari faktor lingkungan eksternal yang menjadi

- peluang pada penelitian Wicaksono (2010) adalah tingkat permintaan produk, sedangkan ancaman terbesar adalah tingkat persaingan bisnis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhona (2010) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Serba Usaha”, yaitu strategi yang diterapkan dalam upaya mengembangkan usaha koperasi serba ada, sebaiknya mengacu pada strategi penetrasi pasar serta menambah jaringan distribusi untuk memperluas jangkauan pasar. Dilihat dari faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan pada penelitian Romadhona (2010) adalah kualitas bahan baku dan produk dan kelemahannya adalah kurangnya pelayanan terhadap konsumen dan dilihat dari faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang pada penelitian Romadhona (2010) adalah banyaknya konsumen potensial dalam dan luar negeri sedangkan ancamannya adalah mudahnya pendatang baru masuk industri.
  3. Penelitian yang dilakukan Sa’roni (2010), tentang “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan BMT Berkah Madani Cimanggis”. Alat analisis yang digunakan adalah laporan keuangan, analisis karakter, analisis risiko (risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan), analisis *value dan attitude* anggota terhadap bisnis, analisis sistem *support* bisnis BMT (*Information Technology* dan kerjasama dan jaringan), Analisis SWOT. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari BMT Berkah Madani Cimanggis adalah validitas dan reliabilitas, analisis korelasi spearman, analisis regresi linier berganda.

### Kerangka Konseptual

Secara skematis, kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:14), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Fokus penelitian merupakan hal-hal yang dijadikan sebagai pusat penelitian, sehingga memudahkan dalam menentukan data yang diperlukan untuk suatu penelitian. Dalam penelitian ini di fokuskan pada hal-hal sebagai berikut peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BMT di Kota Medan yaitu KSPS BMT Amanah Ray. Ada dua alasan utama mengapa penelitian ini dilakukan pada satu BMT saja, alasan pertama adalah mempermudah fokus kajian penelitian, yang kedua adalah pada prinsipnya penerapan aturan syari'ah di setiap BMT adalah sama karena sumber utama dari aturan tersebut adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian Ini dilakukan mulai Desember 2013 sampai Februari 2014.

### Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan diteliti merupakan penjelasan dari SWOT (David, Fred R., 2005:47) yaitu :

1. Kekuatan (*Strenghts*)  
Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani.
2. Kelemahan (*Weakness*)  
Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan.
3. Peluang (*Opportunities*)  
Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan
4. Ancaman (*Threats*)  
Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
5. Strategi  
Strategi merupakan tindakan yang merupakan incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa yang akan datang.

### Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah maka digunakan analisis yaitu analisis SWOT yang digunakan untuk rumusan masalah yang kedua menentukan strategi pengembangan BMT di Kota Medan dengan sample KSPS BMT Amanah Ray. Penelitian ini terlebih dahulu melakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal wilayah. Untuk faktor yang mempengaruhi internal wilayah dengan cara mendata seluruh kekuatan dan kelemahan. Kekuatan didata terlebih dahulu kemudian daftar kelemahan. Untuk faktor eksternal wilayah peluang terlebih dahulu didaftarkan kemudian ancaman. Hasil kedua identifikasi faktor-faktor internal daan eksternal tersebut kemudian diberi bobot.

Bobot setiap variabel menurut Kinner dalam Karo-karo (2006) dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Dimana:

$\alpha_i$  = bobot variabel ke i i = 1,2,3

$X_i$  = Nilai Variabel ke I n = jumlah data

Penentuan skor dilakukan terhadap variabel-variabel dengan memberikan skala 1,2,3 dan 4 terhadap masing –masing faktor. Menurut David dalam (Karo-karo 2006) skala nilai skor untuk faktor internal wilayah (kekuatan dan kelemahan) yaitu:

- 1 = kelemahan utama/mayor
- 2 = kelemahan kecil/minor
- 3 = kekuatan kecil/minor
- 4 = kekuatan utama/ mayor

Sedangkan untuk faktor eksternal (peluang dan ancaman) menggunakan skala nilai skor yaitu:

- 1 = tidak berpengaruh
- 2 = kurang kuat pengaruhnya
- 3 = kuat pengaruhnya
- 4 = sangat kuat pengaruhnya

Selanjutnya dilakukan penjumlahan dari bobot dikalikan dengan skor untuk masing-masing variabel untuk memperoleh skor pembobotan. Jumlah pembobotan berkisar 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5 jika pembobotan faktor internal dibawah 2,5 berarti kondisi internal wilayah lemah. Untuk faktor eksternal wilayah dengan jumlah pembobotan berkisar 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5 jika faktor eksternal mempunyai pembobotan 1,0 maka wilayah tidak dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Sebaliknya jika skor pembobotan 4,0 maka wilayah merespon peluang maupun acaman yang ada dengan baik.

Data-data yang ditemukan kemudian disusun dan dianalisis dengan analisa SWOT, yang menjelaskan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemui dalam praktek pelaksanaan strategi pengembang Koperasi Syariah KSP Syariah As-salam. Analisis ini berguna untuk menganalisa faktor-faktor internal di dalam organisasi yang memberikan andil terhadap pengembangan dan mempertimbangkan faktor eksternal. Kemudian dirumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan Koperasi Syariah di kota Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal wilayah. Untuk faktor yang mempengaruhi internal wilayah dengan cara mendata seluruh kekuatan dan kelemahan. Kekuatan didata terlebih dahulu kemudian daftar kelemahan. Untuk faktor eksternal wilayah peluang terlebih dahulu didaftarkan kemudian ancaman. Hasil kedua identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut kemudian diberi bobot



**Tabel 1.1**  
**Matriks Evaluasi Faktor Internal Pengembangan KSPS BMT Amanah Ray**

No	Faktor Internal	Skor	Bobot	Total
<b>A</b>	<b>Kekuatan</b>			
1	Promosi	3	0.072	0.215
2	Modal	3	0.083	0.25
3	Tenaga Kerja	2.5	0.083	0.21
4	Perkembangan Produk Syariah	3	0.095	0.284
5	Pengalaman Kerja	3	0.095	0.284
6	Sistem Pembukuan	3	0.102	0.307
7	Sistem Syariah	2	0.091	0.182
8	Lokasi	2.5	0.087	0.218
	<b>Jumlah Kekuatan</b>			1.95
<b>B</b>	<b>Kelemahan</b>			
1	Sistem Teknologi informasi	2	0.102	0.204
2	kegiatan pelatihan dan penegmbangan	2.5	0.072	0.18
3	Biaya Administrasi	1.5	0.060	0.091
4	Sistem bagi hasil yang cukup bersaing	2.5	0.042	0.104
	<b>Jumlah Kelemahan</b>			0.58
	<b>Total</b>			<b>2.53</b>

Sumber: Hasil Data diolah oleh penulis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari aspek kekuatan, sistem pembukuan merupakan bobot tertinggi dalam faktor kekuatan yaitu sebesar 0.102, sedangkan untuk skor, faktor ini mendapatkan skor 3, perkembangan produk syariah dan pengalaman kerja menjadi faktor yang sama sama menjadi kedua tertinggi dengan kekuatan sebesar 0.095, sedangkan untuk skor faktor faktor ini sama sama mendapatkan skor 3, sistem syariah memiliki bobot dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0.091 dan untuk skor, faktor ini mendapatkan skor 2, lokasi memiliki bobot dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0.087 dan untuk skor faktor ini mendapatkan skor 2.5, modal memiliki bobot dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0.083 dan untuk skor faktor ini mendapatkan skor 3, tenaga kerja juga tidak kalah penting dengan modal, karena bobot yang dimiliki dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0.083 tetapi yang membedakan dengan modal hanyalah skor yang dimiliki tenaga kerja adalah 2.5, promosi memiliki bobot dalam faktor internal kekuatan yaitu sebesar 0.072 sedangkan untuk skor, faktor ini mendapatkan skor 3.

Sedangkan dari aspek kelemahan, sistem teknologi yang terintegrasi memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 0.102, sedangkan untuk skor, faktor ini mendapatkan nilai 2, kegiatan pelatihan dan pengembangan memiliki bobot sebesar 0.072 dan mendapatkan skor 2.5, biaya administrasi memiliki bobot sebesar 0.06 dan skor sebesar 1.5, dan sistem bagi hasil yang cukup bersaing memiliki bobot sebesar 0.042 dengan nilai skor sebesar 2.5.

**Tabel 1.2**  
**Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Pengembangan KSPS BMT Amanah Ray**

No	Faktor Eksternal	Skor	Bobot	Total
<b>A</b>	<b>Peluang</b>			
1	Dukungan Pemerintah	0.122	4	0.488
2	Pinjaman	0.073	2.5	0.183
3	Kemitraan	0.083	1.5	0.124
4	Hukum tentang lembaga syariah	0.107	2	0.215
5	Masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim	0.097	1	0.097
6	Fatwa MUI tentang bunga haram	0.62	2.5	1.55
Jumlah		1.102	13.5	2.66
<b>B</b>	<b>Ancaman</b>			
1	Biaya Sewa	0.12	2	0.234
2	Pemberian Kredit Lunak	0.097	1	0.097
3	Persaingan dengan Bank lain yang membuka Syariah	0.117	2	0.234
4	Kondisi Perekonomian	0.107	2	0.215
5	Keberadaan Sektor Formal	0.107	1	0.107
6	BI Rate	0.073	1.5	0.110
7	Kebijakan Pembangunan	0.097	1	0.097
Jumlah		0.717	10.5	1.095
<b>Total</b>				<b>3.751</b>

Sumber: Hasil Data diolah oleh penulis

Dilihat dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari aspek peluang, fatwa MUI tentang bunga haram memiliki bobot sebesar 0.62 dan mempunyai skor sebesar 2.5, dukungan pemerintah memiliki bobot sebesar 0.122 dan skor sebesar 4, hukum tentang lembaga syariah memiliki bobot sebesar 0.107 dan skor sebesar 1.5, masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim memiliki bobot sebesar 0.097 dan skor sebesar 1, kemitraan memiliki bobot sebesar 0.083 dan skor sebesar 1, dan pinjaman memiliki bobot sebesar 0.073 dengan skor sebesar 0.25.

Dari aspek ancaman, biaya sewa memiliki bobot sebesar 0.12 dan skor sebesar 2, persaingan dengan bank lain yang membuka syariah memiliki bobot sebesar 0.117 dan skor sebesar 2, kondisi perekonomian memiliki bobot sebesar 0.107 dan skor sebesar 2, keberadaan sector formal memiliki bobot sebesar 0.107 dan skor sebesar 1, pemberian kredit memiliki bobot sebesar 0.097 dan skor sebesar 1, kebijakan pembangunan memiliki bobot sebesar 0.097 dan skor yang juga sebesar 1, dan bi rate memiliki bobot sebesar 0.073 dengan skor sebesar 1.5.

**Tabel 1.3**  
**Matriks SWOT**

<div style="text-align: center;"> <b>Faktor Strategis Internal</b>   <b>Faktor Strategis Eksternal</b> </div>	<b>Strengths (S)</b> <b>Daftar Kekuatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Promosi</li> <li>b. Modal</li> <li>c. Tenaga Kerja</li> <li>d. Perkembangan Produk Syariah</li> <li>e. Pengalaman Kerja</li> <li>f. Sistem Pembukuan</li> <li>g. Sistem Syariah</li> <li>h. Lokasi</li> </ul>	<b>Weakness (W)</b> <b>Daftar Kelemahan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem Teknologi informasi</li> <li>b. kegiatan pelatihan dan pengembangan</li> <li>c. Biaya Administrasi</li> <li>d. Sistem bagi hasil yang cukup bersaing</li> </ul>
	<b>Opportunities (O)</b> <b>Daftar Peluang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dukungan Pemerintah</li> <li>b. Pinjaman</li> <li>c. Kemitraan</li> <li>d. Hukum tentang lembaga syariah</li> <li>e. Masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim</li> <li>f. Fatwa MUI tentang bunga haram</li> </ul>	<b>Strategi S-O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengembangkan pembukuan sesuai dengan sistem syariah dan lebih transparan dengan system bagi hasil.</li> <li>▪ Memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah dengan meningkatkan jenis-jenis produk syariah</li> </ul>
		<b>Strategi W-O</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membenahi sistem teknologi dan informasi yang digunakan dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah</li> <li>▪ Untuk meningkatkan kualitas SDM di BMT harus diadakan kegiatan pelatihan dan pengembangan melalui kemitraan dengan perbankan lain yang memberlakukan prinsip syariah.</li> </ul>
	<b>Threats (T)</b> <b>Daftar Ancaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya Sewa</li> <li>b. Pemberian Kredit Lunak</li> <li>c. Persaingan dengan Bank lain yang membuka Syariah</li> <li>d. Kondisi Perekonomian</li> <li>e. Keberadaan Sektor Formal</li> <li>f. BI Rate</li> <li>g. Kebijakan Pembangunan</li> </ul>	<b>Strategi S-T</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan peran BMT melalui kebijakan pemberian kredit lunak dengan syarat ringan</li> <li>▪ Promosi tentang BMT yang memberlakukan pembukuan syariah</li> </ul>
		<b>Strategi W-T</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membenahi sarana dan prasana dalam bidang teknologi agar mampu bersaing dengan lembaga lainnya</li> <li>▪ Mengadakan penyuluhan pada masyarakat tentang system syariah di BMT (sekalius promosi)</li> </ul>

**Sumber : Data diolah oleh penulis**

Berdasarkan analisis matriks SWOT, strategi yang diusulkan dalam pengembangan KSPS BMT Amanah Ray di kota Medan adalah :

1. Mengembangkan pembukuan sesuai dengan sistem syariah dan lebih transparan dengan sistem bagi hasil.

2. Memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah dengan meningkatkan jenis-jenis produk syariah.
3. Dukungan pemerintah dapat digunakan untuk membenahi sistem teknologi dan informasi yang digunakan untuk semakin memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.
4. Menjalin kemitraan dengan bank lainnya yang melakukan prinsip syariah, untuk melakukan pelatihan dan pengembangan SDM di BMT Amanah Ray di kota Medan.
5. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang sistem syariah di BMT dan juga sistem pembukuan syariah yang dimiliki oleh BMT Amanah Ray untuk membuka wawasan masyarakat tentang BMT Amanah Ray sekaligus mempromosikannya.
6. Meningkatkan peran BMT melalui kebijakan pemberian kredit lunak dengan syarat ringan.
7. Promosi tentang BMT yang memberlakukan pembukuan syariah.
8. Membenahi sarana dan prasana dalam bidang teknologi agar mampu bersaing dengan lembaga lainnya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tentang strategi pengembangan KSPS BMT Amanah Ray di kota Medan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan KSPS BMT Amanah Ray adalah promosi, modal, sistem informasi teknologi yang terintegrasi, sistem bagi hasil yang cukup bersaing, kegiatan pelatihan dan pengembangan, pengembangan produk syariah, pengalaman kerja, sistem pembukuan, lokasi, sistem syariah, biaya administrasi. Dan faktor eksternal yaitu biaya sewa, pelatihan, pemberian kredit lunak, pinjaman, kemitraan, persaingan, kondisi perekonomian yang tidak stabil, hukum, kebijakan pembangunan, keberadaan sektor formal.
2. Strategi yang diperlukan dalam pengembangan KSPS BMT Amanah Ray adalah a. Mengembangkan pembukuan sesuai dengan sistem syariah dan lebih transparan dengan sistem bagi hasil; b. Memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah dengan meningkatkan jenis-jenis produk syariah; c. Dukungan pemerintah dapat digunakan untuk membenahi sistem teknologi dan informasi yang digunakan untuk semakin memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat; d. Menjalin kemitraan dengan bank lainnya yang melakukan prinsip syariah, untuk melakukan pelatihan dan pengembangan SDM di BMT Amanah Ray di kota Medan; e. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang sistem syariah di BMT dan juga sistem pembukuan syariah yang dimiliki oleh BMT Amanah Ray untuk membuka wawasan masyarakat tentang BMT Amanah Ray sekaligus mempromosikannya; f. Meningkatkan peran BMT melalui kebijakan pemberian kredit lunak dengan syarat ringan; g. Promosi tentang BMT yang memberlakukan pembukuan syariah; h. Membenahi sarana dan prasana dalam bidang teknologi agar mampu bersaing dengan lembaga lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani, Jakarta.
- Ascarya. 2008. *Akad & Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hafihuddin, Didin, 2002, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Gema Insani, Jakarta.
- Hasan, Ali, 2000, *Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasan, Ahmad Ridwan, 2004. *BMT & Bank Islam*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung
- Hendrieanto, 2003, *PengantarEkonomika Mikro Islam*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Karo-Karo, William, 2006. "Strategi Pengembangan Kabupaten Karo Sebagai Kawasan Agropolitan". Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad, 2001, "*Manajemen Bank Syari'ah*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muslaehuddin, Muhammad, 2002. *Sistem Perbankan dalam Islam*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nazir, Moh, 2005 *Motode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Silalahi, Uber, 2009. *Metode Penelitian Sosial*, PT.Refika Aditama, Bandung.
- Sjahdeni, Sutan Remi, 2000. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Pustaka Utama Graffi, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Widodo, Hertanto, 1999. *Panduan praktis operasional Baitul Mal Wattamwil (BMT)*, Penerbit Mizan, Bandung.
- Gambaran umum Kota Medan, Pemko (2011). Diakses tanggal 19 Januari 2014 dari [http://www.pemkomedan.go.id/selayang\\_informasi.php#gambaran](http://www.pemkomedan.go.id/selayang_informasi.php#gambaran)
- Tentang KSPS BMT Amanah Ray (2013). Diakses tanggal 19 Januari 2014 dari <http://bmtamanahray.blogspot.com/2011/04/info-bmt-ar.html>
- Bank Syariah, Diakses tanggl 20 Januari 2014 dari [http://www.banksyariah.net/2012/07/pengertian-bank-syariah\\_19.html](http://www.banksyariah.net/2012/07/pengertian-bank-syariah_19.html)

## SKRIPSI

- Asrini, 2011, "*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Jasa Keuangan Syariah di Bidang Agribisnis*". Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sa'roni, 2010, "*Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan BMT Berkah Madani Cimanggis*". UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wicaksono, 2010, "*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Ofer Koperasi Lisung Kiwari, Cigombong, Kabupaten Bogor,Provinsi Jawa Barat*". Institut Pertanian Bogor, Bogor